

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa menurut Depkes RI (2010) adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Gangguan jiwa atau *mental illenes* adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri-sendiri (Budiman, 2010). Gangguan jiwa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu gangguan jiwa psikotik (skizofrenia, demensia, kerusakan kognitif reversibel dan ireversibel), gangguan jiwa neurotik (ketegangan, konflik dalam diri dan gangguan kepribadian) dan depresi (gangguan cemas, putus asa, tak berdaya dan mudah tersinggung), (Dalami, 2009). Skizofrenia adalah gangguan mental yang sangat berat. Gangguan ini ditandai dengan gejala-gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi; gejala-gejala negatif seperti menurunnya minat dan dorongan, berkurangnya keinginan bicara dan miskinnya isi pembicaraan, efek yang datar; serta terganggunya relasi personal (iman setiadi, 2006). Ketua KPSI (Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia) Bagus Utomo, menyatakan bahwa skizofrenia adalah penyakit yang dapat disembuhkan. Peran serta dan dukungan lingkungan sangatlah diperlukan untuk mencapai kesembuhan. Penderita skizofrenia dapat hidup secara optimal dan terhindar dari stigma yang merugikan, sehingga penderita skizofrenia mampu kembali produktif dan mendapatkan peran di masyarakat (Republika,2013). Menurut Keliat (1996) Klien dan keluarga perlu

mempunyai pengetahuan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi di rumah. Keluarga perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang pemberian obat, pemantauan obat, tanda dan gejala skizofrenia atau gejala kekambuhan pada klien (nervous, tidak nafsu makan, sukar konsentrasi, sukar tidur, depresi, tidak ada minat dan menarik diri). Pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala kekambuhan sangat penting oleh karena setelah klien pulang ke rumah maka peran perawat di rumah sakit jiwa digantikan oleh keluarga yang ada di rumah. Informasi-informasi yang akurat tentang skizofrenia, gejala-gejalanya, kemungkinan perjalanan penyakitnya, berbagai bantuan medis dan psikologis yang dapat meringankan gejala skizofrenia merupakan sebagian informasi penting yang sangat dibutuhkan keluarga. Informasi yang tepat akan menghilangkan saling menyalahkan satu sama lain, memberikan pegangan untuk dapat berharap secara realitas dan membantu keluarga mengarahkan sumber daya yang mereka miliki pada usaha-usaha yang produktif (Handayani, 2008).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) masalah gangguan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 9,8% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi proporsi rumah tangga dengan anggota rumah tangga gangguan jiwa, seperti skizofrenia/psikosis

mencapai sekitar 1.500.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk. Sementara itu dari data cakupan pengobatan, lebih dari 15% penderita skizofrenia di Indonesia tidak diobati dan 51,1 % dari 84 % yang diobati penderita tidak rutin melakukan pengobatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tercatat pada tahun 2016 jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 528 kasus, tahun 2017 sebanyak 624 kasus dan pada tahun 2018 penderita gangguan jiwa sebanyak 666 kasus. Berdasarkan data tersebut jumlah kasus gangguan jiwa di Kota Tasikmalaya selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Puskesmas Kawalu menempati posisi tertinggi dalam kasus gangguan jiwa di Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 64 (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2019).

Puskesmas Kawalu termasuk salah satu puskesmas yang memiliki data kasus gangguan jiwa sebesar 64 jiwa pada tahun 2019. Berdasarkan pemeriksaan diketahui 64 jiwa tersebut terdiagnosa skizofrenia (Puskesmas Kawalu, 2019). Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2019 dengan mewawancarai seorang perawat programmer jiwa, kasus gangguan jiwa yang 64 orang tersebut, 75 % orang tua atau yang bertanggung jawab mengurus pasien di rumah tidak mengetahui penyakit skizofrenia. Dukungan dari petugas untuk membantu memberi pemahaman konseling informasi skizofrenia kepada anggota keluarga telah dilakukan, namun kebanyakan keluarga itu tidak memperhatikan lagi atau acuh terhadap pasien jiwa setelah pulang ke rumah sehingga pasien kembali mengalami kekambuhan. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada 6 anggota keluarga pengidap skizofrenia yang dibina oleh Puskesmas Kawalu mengenai penyakit skizofrenia didapatkan hasil 5 orang responden belum mengetahui penyakit skizofrenia dan 1 orang responden

yang sudah mengetahui skizofrenia. Hasil wawancara dengan anggota keluarga didapat bahwa pasien terlambat melakukan pengobatan karena ketidaktahuan tentang penyakit ini bahkan keluarga tetap mencoba jalan penyembuhan dengan jalan pengobatan alternatif. Selain itu anggota keluarga pasien tidak memiliki buku pedoman untuk membantu dalam menambah pengetahuan tentang penyakit jiwa dan cara pencegahannya supaya tidak kembali kambuh.

Penulisan buku pedoman ditujukan untuk mempersingkat proses penemuan jalan menuju pemulihan bagi penderita skizofrenia. Tulisan yang dibuat sesederhana mungkin untuk memudahkan bagi orang awam, terutama keluarga dan penderita, untuk mengerti dan memahami penyakit skizofrenia. Pengertian yang benar tentang penyakit skizofrenia akan membawa pada proses pengobatan yang tepat dan mempercepat proses pemulihan (Irmansyah, 2015).

Media promosi kesehatan sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, menjadi suatu kebutuhan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih positif. Upaya promosi kesehatan khususnya kepada keluarga pasien belum diselenggarakan secara menyeluruh dan berkelanjutan, upaya promosi kesehatan jiwa khususnya penyakit skizofrenia hanya terbatas pada saran dan petunjuk dokter saat melakukan kunjungan medis. Disamping itu kurangnya informasi berupa panduan khusus untuk mengingatkan pasien tentang upaya untuk mencegah kekambuhan dan upaya peningkatan pengetahuan keluarga untuk dapat mencegah kekambuhan pada penyakit skizofrenia.

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan

dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Hasil penelitian oleh Rahayu (2014), pretest menunjukkan mean pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 32,92, setelah penyuluhan meningkat sebesar 81,46, pada kelompok kontrol mean pretest yang didapat sebesar 31,25 dan post test sebesar 31,88. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianti (2013); dan Srimiyati (2014) membuktikan apabila penyuluhan dengan menggunakan booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki tindakan responden.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Skizofrenia Pada Anggota Keluarga Pengidap Skizofrenia Di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya (Studi pada Kelompok Bina Sehat Jiwa Masyarakat Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2019)“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan adalah apakah ada pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skizofrenia pada anggota keluarga pengidap skizofrenia di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skizofrenia pada anggota

keluarga pengidap skizofrenia di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skizofrenia pada anggota keluarga pengidap skizofrenia di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Lingkup Metode

Desain penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *pre test dan post test withouth control group design*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bina Sehat Jiwa Masyarakat Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah anggota keluarga atau yang bertanggung jawab terhadap pasien pengidap skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

6. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 7 bulan Desember 2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pada permasalahan yang telah di sampaikan di atas semoga memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan utamanya mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skizofrenia pada anggota keluarga pengidap skizofrenia di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2019 .

2. Keluarga Pasien

Sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa serta pentingnya pengetahuan tentang skizofrenia dan dukungan keluarga yang mempunyai anggota keluarga skizofrenia.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumber data dan pengambilan kebijakan dalam menetapkan program-program kesehatan jiwa khususnya program yang melibatkan keluarga pasien dalam menunjang keberhasilan rehabilitasi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya peminatan promosi kesehatan mengenai kesehatan jiwa.